

HUBUNGAN ANTARA KEBERSIHAN PASIEN DAN PERAWATAN LENSA KONTAK LUNAK TERHADAP KEJADIAN IRITASI MATA

Devi Susanti¹, Muhammad Fakhrudin Al Yahya Putra²

Program Studi DIII Refraksi Optisi Universitas Kader Bangsa Palembang^{1,2}

Email: devimeilani@gmail.com¹

ABSTRAK

Latar Belakang: Iritasi mata adalah keluhan-keluhan yang terjadi pada mata berupa gatal, pedih, nyeri, perih, mata merah, dan sakit sehingga terjadi gangguan didalam penglihatan. **Tujuan:** Diketahuinya hubungan antara kebersihan pasien dan perawatan lensa kontak lunak terhadap kejadian iritasi mata di Optik Reka Jaya Palembang tahun 2022. **Metode:** Penelitian menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *Cross sectional*, waktu penelitian bulan Juni – Juli Tahun 2022 di Optik Reka Jaya Palembang, **Hasil:** Penelitian ini didapatkan bahwa hubungan kebersihan pasien dengan kejadian iritasi mata dari 25 responden kebersihan kurang baik terdapat 68% yang iritasi serta 32% yang tidak iritasi dan dari 16 responden yang kebersihan pasien baik terdapat 12,5% yang iritasi serta 87,5% yang tidak iritasi. Sedangkan hubungan perawatan lensa kontak lunak dengan kejadian iritasi mata adalah dari 23 responden yang perawatan lensa kontak lunak kurang baik terdapat 73,9% yang iritasi serta 26,1% yang tidak iritasi dan dari 18 responden perawatan lensa kontak lunak baik terdapat 11,1% yang iritasi serta 88,9% yang tidak iritasi. **Saran:** Petugas Kesehatan dan pegawai optik agar dapat memberikan edukasi dengan baik secara rutin kepada pengunjung dan konsumen pembeli lensa kontak mata dalam perawatan mata dan penggunaan lentak kontak agar tidak terjadi iritasi pada mata.

Kata Kunci: Kebersihan Pasien, Perawatan Lensa Kontak Lunak, Kejadian Iritasi Mata

ABSTRACT

Background: Eye irritation is a complaint that occurs in the eye in the form of itching, pain, sore, red eye, and pain resulting in disturbances in vision. **Objective:** To know the relationship between patient hygiene and soft contact lens care on the incidence of eye irritation at Optics Reka Jaya Palembang in 2022. **Methods:** The study used an analytic survey method with a cross sectional approach, research time June - July 2022 at Optik Reka Jaya Palembang. **Result:** Of the 16 respondents who had good patient hygiene, 12.5% were irritated and 87.5% were not irritated. Meanwhile, the relationship between soft contact lens care and the incidence of eye irritation was that of the 23 respondents whose soft contact lens care was poor, 73.9% were irritated and 26.1% were not irritated, and of the 18 respondents who treated soft contact lenses were good, 11.1% irritating and 88.9% non-irritating. **Suggestion:** Health workers and opticians should be able to provide proper education on a regular basis to visitors and consumers buying eye contact lenses in eye care and the use of contact lenses so that eye irritation does not occur.

Keywords: *Patient Hygiene, Soft Contact Lens Care, Occurrence of Eye Irritation*

PENDAHULUAN

Lensa kontak adalah lensa kecil yang diletakkan di kornea dan akan melekat dengan baik karena adanya “tearfilm” yang menutup permukaan anterior mata dan tekanan dari palpebra. Lensa kontak merupakan suatu alat medik untuk koreksi kelainan refraksi atau ametropia seperti myopia, hipermetropia, astigmatisme, dan presbiopia yaitu penurunan secara gradual kemampuan melihat dekat yang berhubungan dengan faktor usia dan akomodasi (Budiono, 2013).

Menurut statistik yang dikumpulkan oleh Institute Lensa Kontak pada tahun 2004, diperkirakan bahwa 125 juta orang (2%) menggunakan lensa kontak seluruh dunia. Pada tahun 2009 suatu penelitian dijalankan dari 18 perguruan tinggi yang berbeda dari coastal Karnataka total mahasiswa adalah 6850. Hasil penelitian menunjukkan 392 mahasiswa yang ditemukan pengguna lensa kontak. Dari total 79,5% yaitu 295 adalah perempuan dan mayoritas pengguna lensa kontak adalah orang berada di kelompok usia 17-22 tahun (Tiarasan, M., Bahri, S., 2013).

Prevalensi pemakaian lensa kontak menurut tempat tinggal di Indonesia berdasarkan Riskesdas (2013) sebanyak 6,6% di perkotaan dan 2,6% di

pedesaan. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa proporsi penduduk yang mempunyai lensa kontak di perkotaan sekitar dua kali lebih banyak dibandingkan responden di pedesaan (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan hasil data dari Riskesdas (2013) prevalensi distribusi pemakai lensa kontak untuk melihat jauh menurut provinsi terutama di provinsi Sumatera Selatan didapatkan sebanyak 4,5%. (Riskesdas, 2013)

Perkembangan jumlah pemakai lensa kontak lunak akhir-akhir ini selain berdampak positif bagi dunia perkacamataan (optik), baik disadari atau tidak juga menimbulkan permasalahan baru, yakni meningkatnya pula gangguan kesehatan mata yang sering terjadi adalah iritasi yang sebagian besar penyebabnya adalah karena perawatan dan pemeliharaan atau kebersihan lensa kontak yang tidak baik serta dipengaruhi pula oleh fitting lensa kontak yang kurang ideal (IACLE, 2010).

Seorang Refraksionis Optisien (RO) harus bisa memilih lensa kontak lunak apa yang tepat untuk pasien dan memberikan pengetahuan tentang cara perawatan dan pemeliharaan lensa kontak lunak dan juga kebersihan diri pasien harus dipersatukan karena merupakan faktor utama untuk menunjang kesuksesan dalam pemakaian

lensa kontak lunak. Kurangnya kesadaran dari pasien lensa kontak itu sendiri akan pentingnya kebersihan dan kurangnya pemahaman akan cara perawatan dan pemeliharaan lensa kontak lunak menjadi salah satu pemicu terjadinya iritasi mata.

Berdasarkan latar belakang di atas disimpulkan bahwa pasien lensa kontak lunak harus melakukan perawatan dengan benar sesuai dengan prosedur serta menjaga kebersihan lingkungan, lensa kontak dan pasien itu sendiri. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat dan membahas topik permasalahan tersebut.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *Cross sectional*, di mana variabel dependen dan independen dikumpul dan diukur dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2010). Waktu pelaksanaan penelitian telah dilaksanakan pada bulan Juni-Juli tahun 2022, dengan tempat penelitian di Optik Reka Jaya Palembang. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pasien yang berkunjung ke Optik Reka Jaya Palembang sebanyak 70 orang. Sampel penelitian ini adalah sebagian pasien yang memakai lensa kontak lunak yang mengalami iritasi mata yang berkunjung ke Optik Reka Jaya Palembang dengan jumlah sampel

sebanyak 41 orang. Penentuan jumlah sampel penelitian dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Total populasi

e = Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel.

(Riyanto, Slamet dkk. 2020).

Jadi perhitungan jumlah sampel sebagai berikut :

Diketahui : N = 70

$$E = 10\% = 0,1$$

Ditanya : n ?

$$n = \frac{70}{1+70(0,1)^2}$$

$$n = \frac{70}{1+70(0,01)}$$

$$n = \frac{70}{1+0,7}$$

$$n = \frac{70}{1,7}$$

$$n = 41 \text{ orang}$$

Penentuan kriteria sampel sangat membantu peneliti untuk mengurangi bias hasil penelitian, khususnya jika terhadap variabel-variabel kontrol ternyata mempunyai pengaruh terhadap variabel yang kita teliti. Cara pengambilan sampelnya berdasarkan populasi yang didapatkan yaitu sebanyak 70 orang. Maka untuk pengambilan sampel dapat ditentukan dengan menghitung menggunakan rumus slovin seperti diatas. Sehingga akan didapatkan dari 70 orang

populasi tersebut hasilnya sebanyak 41 orang yang mengalami iritasi mata akibat pemakaian lensa kontak.

Adapun variabel dependen iritasi mata, alat ukur yang digunakan adalah senter, cara ukurnya dengan mengamati bola mata pasien pemakai lensa kontak, dengan hasil ukur : iritasi (sesuai dengan keluhan pasien), tidak iritasi (tidak adanya keluhan pada mata), dengan skala ukur nominal.

Sedangkan variabel independennya adalah, pertama: perawatan lensa kontak dengan alat ukur kuesioner penelitian, cara ukur wawancara pada pemakai lensa kontak, dengan hasil ukur: perawatan kurang baik (bila tidak sesuai dengan prosedur perawatan), dan perawatan baik (bila sesuai dengan prosedur perawatan) dengan skala ukur nominal. Kedua : kebersihan pasien yaitu upaya seseorang untuk memelihara diri dan lingkungan

dari segala yang kotor dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman dengan alat ukur kuesioner penelitian, cara ukur wawancara dan inspeksi, hasil ukur kebersihan kurang baik (bila tidak sesuai dengan prosedur kebersihan) dan kebersihan baik (bila sesuai dengan kebersihan pasien) dengan hasil ukur nominal.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui distribusi dan persentase dari variabel independen (kebersihan pasien dan perawatan lensa kontak lunak) serta dependen (kejadian iritasi mata) kemudian data disajikan dalam bentuk tabel dan literatur.

Tabel 1.
Distribusi Kejadian iritasi Mata

No.	Kejadian Iritasi Mata	Distribusi (N)	Persentase (%)
1	Ya	19	46,3
2	Tidak	22	53,7
	Jumlah	41	100

Dari tabel 1, terdapat 19 responden (46,3%) yang iritasi mata dan

22 responden (53,7%) yang tidak iritasi mata.

Tabel 2.**Distribusi Frekuensi Kebersihan Pasien**

No.	Kebersihan Pasien	Distribusi (N)	Persentase (%)
1	Baik	16	39,0
2	Kurang Baik	25	61,0
	Jumlah	41	100

Dari tabel 2, terdapat 25 responden (61,0%) kebersihan yang kurang baik dan 16 responden (39,0%) kebersihan yang baik.

Tabel 3.**Distribusi Frekuensi Perawatan Lensa Kontak Lunak**

No.	Perawatan Lensa Kontak Lunak	Distribusi (N)	Persentase (%)
1	Baik	18	43,9
2	Kurang Baik	23	56,1
	Jumlah	41	100

Dari tabel 3, terdapat 23 responden (56,1%) perawatan lensa kontak lunak yang kurang baik dan 18 responden (43,9%) perawatan lensa kontak lunak yang baik.

Analisa Bivariat**Tabel 4.****Hubungan Kebersihan Pasien Dengan Kejadian Iritasi Mata**

No	Kebersihan Pasien	Kejadian Iritasi Mata				Kejadian Iritasi Mata	P Value
		Iritasi	Tidak Iritasi	n	%		
1	Kurang Baik	17	68,0	8	32,0	25	100
2	Baik	2	12,5	14	87,5	16	100
	Total	19		22		41	

Dari tabel 4, diperoleh 25 responden kebersihan yang kurang baik terdapat 17 responden (68,0%) yang iritasi dan 8 responden (32,0%) yang tidak iritasi sedangkan dari 16 responden kebersihan pasien yang baik terdapat 2 responden (12,5%) yang iritasi dan 14 responden (87,5%) yang tidak iritasi.

Tabel 5.

Hubungan Perawatan Lensa Kontak Lunak Dengan Kejadian Iritasi Mata

ari tab	No	Perawatan Lensa Kontak Lunak	Kejadian Iritasi Mata				Total	P Value		
			Iritasi		Tidak Iritasi					
			n	%	n	%				
el 5, dip	1	Kurang Baik	17	73,9	6	26,1	23	100		
	2	Baik	2	11,1	16	88,9	18	100		
		Total						0,000		

diperoleh 23 responden perawatan lensa kontak lunak yang kurang baik terdapat 17 responden (73,9%) yang iritasi dan 6 responden (26,1%) yang tidak iritasi

sedangkan dari 18 responden perawatan lensa kontak lunak yang baik terdapat 2 responden (11,1%) yang iritasi dan 16 responden (88,9%) yang tidak iritasi.

terdapat 17 responden (68,0%) yang iritasi dan 8 responden (32,0%) yang tidak iritasi sedangkan dari 16 responden kebersihan pasien yang baik terdapat 2 responden (12,5%) yang iritasi dan 14 responden (87,5%) yang tidak iritasi.

Dari data uji statistik *chi-square* p value= 0,002 < α 0,05 artinya ada hubungan yang bermakna antara kebersihan pasien dengan kejadian iritasi mata. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara kebersihan pasien dengan kejadian iritasi mata terbukti secara statistik.

Kebersihan pasien adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungan dari segala yang kotor dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman.

PEMBAHASAN

Kejadian Iritasi Mata

Dari data univariat, diperoleh 41 responden terdapat 19 responden (46,3%) yang iritasi mata dan 22 responden (53,7%) yang tidak iritasi mata.

Iritasi mata adalah keluhan-keluhan yang terjadi pada mata yang berupa gatal-gatal, pedih, kekeringan mata merah dan sakit.

Hubungan Kebersihan Pasien Dengan Kejadian Iritasi Mata

Dari data univariat, diperoleh 41 responden, terdapat 25 responden (61,0%) kebersihan yang kurang baik dan 16 responden (39,0%) kebersihan yang baik.

Dari data bivariat, diperoleh 25 responden kebersihan yang kurang baik

Penelitian sejalan dengan penelitian Siti Hardiyanti (2014) tentang hubungan kebersihan dengan iritasi mata di Optik Tunggal Bandung. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna dengan nilai *p value*: 0,000. Hal ini sejalan dengan penelitian M.Darlan (2016) tentang hubungan perawatan lensa kontak dengan iritasi mata di Optik Soyus Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna dengan nilai *p value*: 0,001.

Hubungan Perawatan Lensa Kontak Dengan Kejadian Iritasi Mata

Dari data univariat, diperoleh 41 responden, terdapat 23 responden (56,1%) perawatan lensa kontak lunak yang kurang baik dan 18 responden (43,9%) perawatan lensa kontak lunak yang baik.

Dari data bivariat, diperoleh 23 responden perawatan lensa kontak lunak yang kurang baik terdapat 17 responden (73,9%) yang iritasi dan 6 responden (26,1%) yang tidak iritasi sedangkan dari 18 responden perawatan lensa kontak lunak yang baik terdapat 2 responden (11,1%) yang iritasi dan 16 responden (88,9%) yang tidak iritasi.

Dari data uji statistik *chi-square* p value= $0,000 < \alpha 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna antara perawatan lensa kontak lunak dengan kejadian iritasi mata di Optik Reka Jaya Palembang Tahun

2020. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara perawatan lensa kontak lunak dengan kejadian iritasi mata terbukti secara statistik.

Perawatan lensa kontak adalah tata cara dan prosedur dalam merawat lensa kontak yang dilakukan oleh pasien lensa kontak lunak.

Adapun asumsi peneliti bahwa dalam perawatan lensa kontak dengan kejadian iritasi mata apabila seorang pasien tidak bisa merawat lensa kontak dengan baik maka akan timbul deposit pada lensa kontak sehingga menyebabkan iritasi pada mata, hal ini dikarenakan lensa kontak memiliki perawatan yang sangat khusus.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang bermakna antara kebersihan pasien dan perawatan lensa kontak lunak secara simultan dengan kejadian iritasi mata.
2. Ada hubungan yang bermakna antara kebersihan pasien secara parsial dengan kejadian iritasi mata.

3. Ada hubungan yang bermakna antara perawatan lensa kontak lunak secara parsial dengan kejadian iritasi mata.

SARAN

Petugas Kesehatan dan pegawai optik agar dapat memberikan edukasi dengan baik secara rutin kepada

pengunjung dan konsumen pembeli lensa kontak mata dalam perawatan mata dan penggunaan lensa kontak agar tidak terjadi iritasi pada mata.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, Ringgo dan Reno. (2018, April). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Pemakai Lensa Kontak dengan Kejadian Iritasi Mata pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2015*. Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan, 05, 119. https://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=16242
- Ayudhitya.Dhiana, Ingriani Tjuatja. 2012. *Anda Dokter Keluarga Anda*. Jakarta: Penebar Plus
- Budiono, Sjamsu. 2013. *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Mata*. Surabaya: Airlangga University Press (AUP)
- Dahlan MS. 2013. *Statistik Untuk Kedokteran Kesehatan Edisi Ke-6*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia
- Dinas Kesehatan RI.2012. *ProfilKesehatan*. Jakarta: Ditjen PP & PL Depkes RI
- Dinas Kesehatan Sumsel.2010. *ProfilKesehatan*. Palembang.
- Endra, Febri dan Stefanus. 2019. *Manajemen Rumah Sakit*. Sidoarjo: Zifatama Jawara
- Essential 18000 English-Indonesian Medical Words Dictionary*. USA: Nam Nguyen
- Heiting G. 2017. *When Were Contact Lenses Invented?* [Online Journal]. Tersedia Dari : <http://www.allaboutvision.com>
- IACLE. *Pelajaran Lensa Kontak Modul 3*, Internasional Accociation Of Contact Lens Educators, Edisi Pertama
- Jannah, Raodatul. 2012. *Gangguan Kesehatan Mata*. Indonesia: Guepedia
- Key JE. 2007. *Eye Contact Lens:Development Of Contact Lenses and Their Worldwide Use* [Online Journal]. Tersedia dari : <http://www.ncbi.nlm.nih.gov>
- Notoatmodjo S. 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Quraishi MM & Khan B. 2009. *Awareness Of Contact Lens Care Amongmedical Students.*

Med Channel., 25(4): 85-88

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2013. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013.* Diakses : 20 Mei 2020, dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%Riskesdas%202013>.

Riyanto, Slamet dkk. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen.* Yogyakarta: Deepublish

S. Edward, Barry. 2005. *Clinical Contact Lens Practice.* Philadeplia USA: Lippincott Williams & Wilkins

Sari, Wening dkk. 2012. *Panduan Lengkap Kesehatan Mata.* Jakarta: Penebar Plus

Sidarta, Ilyas. 2010. *Ilmu Penyakit Mata.* Edisi 3. Jakarta: Universitas Indonesia

Soebagjo, Hendrian D. 2019. *Penyakit Sistem Lakrimal.* Surabaya: Airlangga University Press

Tiarasan, M., Bahri, S., 2013. *Tingkat Pengetahuan Pemakaian Lensa Kontak dalam Kalangan Mahasiswa FK USU Stambuk 2009 dan 2011.* Karya Tulis Ilmiah FK USU : Medan

Wardani, Cholida Usi. 2019. "Hubungan Antara Kebersihan Pasien Dan Perawatan Lensa Kontak Lunak Terhadap Kejadian Iritasi Mata Di Optik Ushy Palembang Tahun 2019". Fakultas Kesehatan Universitas Kader Bangsa Palembang